

PERAN WANITA BEKERJA SERTA PELATIHAN KETERAMPILAN DALAM RUMAH TANGGA SEBAGAI KESETARAAN GENDER DI KOTA PALANGKA RAYA

Rita Yuanita Toendan¹
Peridawaty²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Palangka Raya, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 20 April 2026

Revised : 12 Mei 2026

Accepted : 16 Mei 2026

Key words: Gender Equality,
Household, Palangka Raya, Skills
Training, Working Women

DOI: 10.62335

ABSTRACT

This community service activity aims to increase public understanding of the role of women working and the importance of household skills training as a form of strengthening gender equality in Palangka Raya City. Gender equality is not only interpreted as equal rights between men and women, but also as an effort to provide equal access, opportunity, participation, control, and benefits in family, work, education, economy, and social life. Working women have a strategic role in supporting the family economy, improving household welfare, and contributing to regional development. However, women still face challenges in the form of double burdens, limited access to skills, and unbalanced division of household roles. Based on BPS data, the Participation Rate of the female labor force in Palangka Raya City in 2024 is 49.37 percent, while the male is 82.15 percent. This data shows that there is still a gap in economic participation between men and women. This activity is carried out through counseling, discussion, practical skills training, and mentoring. The results of the activity showed that participants gained an increased understanding of gender equality, the importance of division of roles in households, and productive skills that can be developed into household businesses. This activity is expected to strengthen the role of women in the family and society and encourage the creation of fairer gender relations in Palangka Raya City.

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai peran wanita bekerja serta pentingnya pelatihan keterampilan rumah tangga sebagai bentuk penguatan kesetaraan gender di Kota Palangka Raya. Kesetaraan gender tidak hanya dimaknai sebagai persamaan hak antara laki-laki dan perempuan, tetapi juga sebagai upaya memberikan akses, kesempatan, partisipasi, kontrol, dan manfaat yang setara dalam keluarga, pekerjaan, pendidikan, ekonomi, dan kehidupan sosial. Perempuan yang bekerja memiliki peran strategis dalam mendukung ekonomi keluarga, meningkatkan kesejahteraan rumah tangga, serta berkontribusi terhadap pembangunan daerah. Namun, perempuan masih menghadapi

¹Corresponding author: rita.yuanita@feb.upr.ac.id

tantangan berupa beban ganda, keterbatasan akses keterampilan, dan pembagian peran rumah tangga yang belum seimbang. Berdasarkan data BPS, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja perempuan di Kota Palangka Raya tahun 2024 sebesar 49,37 persen, sedangkan laki-laki sebesar 82,15 persen. Data ini menunjukkan masih adanya kesenjangan partisipasi ekonomi antara laki-laki dan perempuan. Kegiatan ini dilaksanakan melalui metode penyuluhan, diskusi, pelatihan keterampilan praktis, dan pendampingan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memperoleh peningkatan pemahaman tentang kesetaraan gender, pentingnya pembagian peran dalam rumah tangga, serta keterampilan produktif yang dapat dikembangkan menjadi usaha rumah tangga. Kegiatan ini diharapkan mampu memperkuat peran perempuan dalam keluarga dan masyarakat serta mendorong terciptanya relasi gender yang lebih adil di Kota Palangka Raya.

PENDAHULUAN

Perempuan memiliki peran penting dalam kehidupan keluarga, masyarakat, dan pembangunan daerah. Di era modern, peran perempuan tidak hanya terbatas pada pekerjaan domestik, tetapi juga semakin berkembang dalam sektor pendidikan, pekerjaan, kewirausahaan, organisasi sosial, dan kegiatan ekonomi produktif. Wanita bekerja memiliki kontribusi besar dalam menopang ekonomi keluarga, membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga, meningkatkan kualitas pendidikan anak, serta mendukung kesejahteraan keluarga.

Di Kota Palangka Raya, isu kesetaraan gender menjadi penting karena pembangunan daerah tidak dapat dilepaskan dari partisipasi perempuan. Kesetaraan gender memberikan ruang bagi perempuan dan laki-laki untuk memperoleh kesempatan yang sama dalam mengakses pendidikan, pekerjaan, pelatihan, kepemimpinan, dan sumber daya ekonomi. Namun, dalam praktik kehidupan sehari-hari, masih terdapat anggapan bahwa tanggung jawab rumah tangga sepenuhnya merupakan tugas perempuan. Kondisi ini menyebabkan banyak perempuan mengalami beban ganda, yaitu bekerja di sektor publik sekaligus tetap memikul tanggung jawab utama dalam pekerjaan domestik.

Data ketenagakerjaan menunjukkan bahwa partisipasi perempuan dalam angkatan kerja masih lebih rendah dibandingkan laki-laki. BPS mencatat Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja perempuan di Kota Palangka Raya tahun 2024 sebesar 49,37 persen, sedangkan laki-laki sebesar 82,15 persen. Di sisi lain, persentase perempuan sebagai tenaga profesional di Kota Palangka Raya tahun 2024 mencapai 48,82 persen, yang menunjukkan bahwa perempuan memiliki kapasitas dan kontribusi penting dalam dunia kerja profesional.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perempuan memiliki potensi besar untuk berperan dalam pembangunan, tetapi masih memerlukan dukungan berupa peningkatan keterampilan, penguatan kapasitas, dan perubahan pola pikir masyarakat mengenai pembagian peran gender. BPS Kalimantan Tengah juga melaporkan bahwa Indeks Ketimpangan Gender Kalimantan Tengah tahun 2024 sebesar 0,549 dan perbaikan ketimpangan gender masih diperlukan pada dimensi kesehatan reproduksi, pemberdayaan, dan pasar tenaga kerja.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada penguatan pemahaman mengenai peran wanita bekerja serta pelatihan keterampilan dalam rumah tangga sebagai bentuk nyata kesetaraan gender. Pelatihan keterampilan rumah tangga tidak dimaksudkan untuk membatasi perempuan pada sektor domestik, tetapi untuk meningkatkan kemampuan produktif yang dapat mendukung kemandirian ekonomi keluarga. Keterampilan tersebut dapat berupa pengolahan makanan,

kerajinan rumah tangga, pengemasan produk, pencatatan keuangan sederhana, pemasaran digital, dan pengelolaan usaha rumahan.

Berdasarkan pengamatan terhadap kondisi masyarakat, khususnya perempuan dalam rumah tangga di Kota Palangka Raya, terdapat beberapa permasalahan utama yang menjadi dasar pelaksanaan kegiatan ini.

Pertama, masih terdapat pemahaman tradisional bahwa pekerjaan rumah tangga merupakan tanggung jawab utama perempuan. Hal ini menyebabkan perempuan yang bekerja tetap memiliki beban domestik yang besar setelah pulang bekerja.

Kedua, sebagian perempuan belum memiliki keterampilan produktif yang dapat dikembangkan menjadi usaha rumah tangga. Padahal, keterampilan rumah tangga seperti mengolah makanan, membuat kerajinan, mengelola keuangan keluarga, dan memasarkan produk dapat menjadi sumber pendapatan tambahan.

Ketiga, belum semua keluarga memahami konsep kesetaraan gender dalam rumah tangga. Pembagian peran antara suami dan istri sering kali belum berjalan seimbang, terutama dalam pengasuhan anak, pengelolaan rumah, dan pengambilan keputusan ekonomi.

Keempat, perempuan bekerja masih menghadapi tantangan dalam membagi waktu antara pekerjaan, keluarga, pengembangan diri, dan kegiatan sosial masyarakat.

Kelima, masih dibutuhkan pendampingan agar perempuan mampu mengembangkan keterampilan menjadi kegiatan ekonomi produktif yang berkelanjutan.

Kesetaraan gender adalah kondisi ketika perempuan dan laki-laki memiliki hak, tanggung jawab, kesempatan, dan perlakuan yang setara dalam berbagai bidang kehidupan. Kesetaraan gender tidak berarti menyamakan seluruh peran biologis antara perempuan dan laki-laki, tetapi memastikan bahwa perbedaan jenis kelamin tidak menjadi alasan untuk membatasi akses, partisipasi, kontrol, dan manfaat dalam pembangunan.

Dalam kehidupan rumah tangga, kesetaraan gender dapat diwujudkan melalui pembagian peran yang adil, komunikasi keluarga yang baik, pengambilan keputusan bersama, serta penghargaan terhadap kontribusi setiap anggota keluarga. Suami dan istri memiliki tanggung jawab bersama dalam mengelola rumah tangga, mendidik anak, mengatur keuangan, dan mendukung kesejahteraan keluarga.

Wanita bekerja memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Perempuan yang bekerja tidak hanya memberikan kontribusi ekonomi, tetapi juga berperan dalam memperluas wawasan keluarga, meningkatkan kemandirian, memperkuat posisi tawar dalam pengambilan keputusan, serta menjadi teladan bagi anak-anak dalam hal kerja keras dan tanggung jawab.

Namun, wanita bekerja sering menghadapi tantangan berupa beban ganda. Beban ganda terjadi ketika perempuan harus menjalankan pekerjaan publik sekaligus tetap memikul sebagian besar pekerjaan domestik. Oleh karena itu, kesetaraan gender dalam rumah tangga sangat penting agar perempuan tidak mengalami tekanan fisik dan psikologis akibat ketidakseimbangan peran.

Pelatihan keterampilan rumah tangga merupakan salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat, khususnya perempuan. Keterampilan rumah tangga dapat dikembangkan menjadi kegiatan produktif yang memiliki nilai ekonomi. Contohnya adalah pelatihan pembuatan makanan ringan, pengolahan produk lokal, tata boga, kerajinan tangan, menjahit, pengemasan produk, pencatatan keuangan sederhana, dan pemasaran berbasis media sosial.

Pelatihan keterampilan juga dapat meningkatkan rasa percaya diri perempuan. Dengan memiliki keterampilan, perempuan dapat lebih mandiri, berdaya saing, dan mampu berkontribusi dalam ekonomi keluarga. Dalam perspektif kesetaraan gender, keterampilan ini bukan hanya untuk perempuan, tetapi juga dapat diikuti oleh laki-laki agar pekerjaan rumah tangga dan kegiatan produktif dapat dilakukan secara bersama-sama.

Pembangunan daerah yang inklusif harus melibatkan perempuan dan laki-laki secara setara. Kota Palangka Raya sebagai ibu kota Provinsi Kalimantan Tengah memiliki potensi besar dalam pengembangan sumber daya manusia, termasuk perempuan. Data BPS menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Gender Kalimantan Tengah tahun 2024 telah dipublikasikan untuk menggambarkan capaian pembangunan manusia berbasis gender di tingkat provinsi dan kabupaten/kota. Data terpilah gender juga penting untuk memahami kebutuhan, persoalan, akses, partisipasi, kontrol, dan manfaat pembangunan bagi perempuan dan laki-laki.

Dengan demikian, pelatihan keterampilan dan penguatan pemahaman kesetaraan gender menjadi bagian penting dalam mendorong pembangunan sosial dan ekonomi yang lebih adil di Kota Palangka Raya.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode pelatihan, penyuluhan, diskusi partisipatif, dan pendampingan. Pendekatan ini dipilih karena kegiatan berorientasi pada peningkatan pengetahuan, perubahan sikap, dan pengembangan keterampilan masyarakat.

Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan adalah perempuan bekerja, ibu rumah tangga, kelompok perempuan, kader masyarakat, serta keluarga di Kota Palangka Raya yang memiliki minat untuk meningkatkan pemahaman tentang kesetaraan gender dan keterampilan produktif dalam rumah tangga.

Tahapan Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahapan berikut.

Pertama, observasi dan identifikasi kebutuhan; Tim pengabdian melakukan pengamatan terhadap kebutuhan peserta, terutama berkaitan dengan pemahaman kesetaraan gender, pembagian peran rumah tangga, dan keterampilan yang dibutuhkan.

Kedua, penyusunan materi pelatihan; Materi disusun dalam bentuk sederhana dan aplikatif, meliputi konsep kesetaraan gender, peran wanita bekerja, komunikasi keluarga, pembagian peran rumah tangga, keterampilan produktif, pencatatan keuangan sederhana, dan peluang usaha rumah tangga.

Ketiga, penyuluhan kesetaraan gender; Peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya kesetaraan gender dalam keluarga, masyarakat, dan dunia kerja. Penyuluhan dilakukan melalui ceramah interaktif dan diskusi kasus kehidupan sehari-hari.

Keempat, pelatihan keterampilan rumah tangga; Peserta diberikan pelatihan keterampilan yang dapat dikembangkan dalam rumah tangga, seperti pengolahan makanan sederhana, pengemasan produk, manajemen waktu, pencatatan keuangan keluarga, dan pemasaran produk melalui media sosial.

Kelima, praktik dan simulasi; Peserta melakukan praktik langsung sesuai materi pelatihan. Praktik dapat berupa penyusunan jadwal pembagian peran rumah tangga, pencatatan pemasukan dan pengeluaran keluarga, serta simulasi pengembangan produk rumah tangga.

Keenam, evaluasi dan pendampingan; Evaluasi dilakukan melalui diskusi, tanya jawab, dan penilaian terhadap kemampuan peserta memahami materi serta menerapkan keterampilan yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Pemahaman tentang Kesetaraan Gender

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mulai memahami bahwa kesetaraan gender bukanlah upaya untuk meniadakan peran laki-laki atau perempuan, melainkan membangun hubungan yang adil dan saling mendukung. Peserta memahami bahwa pekerjaan rumah tangga, pengasuhan anak, pengelolaan keuangan, dan pengambilan keputusan keluarga sebaiknya menjadi tanggung jawab bersama.

Sebelum pelatihan, sebagian peserta masih menganggap bahwa pekerjaan domestik merupakan kewajiban utama perempuan. Setelah kegiatan, peserta mulai memahami pentingnya pembagian peran yang lebih seimbang agar wanita bekerja tidak mengalami beban ganda secara berlebihan.

Penguatan Peran Wanita Bekerja

Wanita bekerja memiliki kontribusi penting dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Pendapatan yang diperoleh perempuan dapat membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga, pendidikan anak, kesehatan keluarga, dan tabungan masa depan. Selain itu, perempuan bekerja juga memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensi diri, memperluas jaringan sosial, dan meningkatkan kepercayaan diri.

Dalam kegiatan ini, peserta diajak untuk melihat bahwa peran wanita bekerja harus dihargai sebagai bagian dari kontribusi keluarga. Perempuan yang bekerja bukan berarti mengabaikan keluarga, melainkan turut mengambil peran dalam memperkuat ekonomi rumah tangga. Oleh karena itu, dukungan keluarga, terutama suami dan anggota rumah tangga lainnya, sangat penting.

Pelatihan Keterampilan Rumah Tangga Produktif

Pelatihan keterampilan rumah tangga menjadi salah satu bagian penting dalam kegiatan ini. Peserta diberikan pemahaman bahwa keterampilan rumah tangga dapat memiliki nilai ekonomi jika dikelola dengan baik. Keterampilan seperti membuat makanan ringan, mengolah produk lokal, menjahit, membuat kerajinan, mengatur keuangan keluarga, dan memasarkan produk secara daring dapat menjadi peluang usaha rumahan.

Pelatihan ini memberikan manfaat praktis karena peserta dapat langsung menerapkan keterampilan di lingkungan keluarga. Bagi perempuan yang sudah bekerja, keterampilan ini dapat menjadi usaha sampingan. Bagi ibu rumah tangga, keterampilan ini dapat menjadi peluang untuk memperoleh penghasilan tambahan tanpa harus meninggalkan tanggung jawab keluarga.

Peningkatan Kemampuan Mengelola Keuangan Rumah Tangga

Selain keterampilan produksi, peserta juga diberikan materi mengenai pengelolaan keuangan rumah tangga sederhana. Materi ini mencakup pencatatan pemasukan, pengeluaran, tabungan, kebutuhan pokok, biaya pendidikan, dan biaya usaha kecil. Pengelolaan keuangan penting agar keluarga mampu mengatur pendapatan secara bijak.

Contoh format pencatatan keuangan rumah tangga yang diberikan kepada peserta adalah sebagai berikut.

Tanggal	Keterangan	Pemasukan	Pengeluaran	Saldo
1 Mar 2026	Gaji/Pendapatan	Rp 3.000.000	-	Rp 3.000.000

Tanggal	Keterangan	Pemasukan	Pengeluaran	Saldo
2 Mar 2026	Belanja kebutuhan pokok	-	Rp 750.000	Rp 2.250.000
3 Mar 2026	Biaya sekolah anak	-	Rp 300.000	Rp 1.950.000
5 Mar 2026	Penjualan produk rumahan	Rp 250.000	-	Rp 2.200.000

Melalui pencatatan sederhana ini, peserta dapat mengetahui aliran keuangan keluarga secara lebih jelas. Pencatatan juga membantu keluarga membedakan antara kebutuhan, keinginan, tabungan, dan modal usaha.

Pembagian Peran dalam Rumah Tangga

Salah satu pembahasan penting dalam kegiatan ini adalah pembagian peran rumah tangga. Peserta diajak menyusun daftar pekerjaan rumah tangga yang dapat dilakukan bersama, seperti memasak, mencuci, membersihkan rumah, mengantar anak sekolah, membantu anak belajar, belanja kebutuhan rumah, dan mengatur keuangan.

Pembagian peran tidak harus selalu sama persis, tetapi harus adil dan disepakati bersama. Prinsip utama kesetaraan gender dalam rumah tangga adalah saling menghargai, saling membantu, dan tidak menempatkan salah satu pihak sebagai pihak yang memikul seluruh beban.

Dampak Kegiatan terhadap Peserta

Kegiatan pengabdian ini memberikan beberapa dampak positif. Pertama, peserta memperoleh pengetahuan baru mengenai kesetaraan gender dalam keluarga dan masyarakat. Kedua, peserta memahami pentingnya dukungan keluarga terhadap wanita bekerja. Ketiga, peserta memperoleh keterampilan praktis yang dapat dikembangkan menjadi usaha rumah tangga. Keempat, peserta mampu membuat pencatatan keuangan keluarga secara sederhana. Kelima, peserta mulai memahami pentingnya komunikasi keluarga dalam membagi peran rumah tangga.

Secara umum, kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan kesetaraan gender akan lebih efektif apabila dikaitkan dengan kebutuhan nyata peserta, seperti ekonomi keluarga, pembagian peran domestik, keterampilan produktif, dan pengelolaan keuangan rumah tangga.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Peran Wanita Bekerja serta Pelatihan Keterampilan dalam Rumah Tangga sebagai Kesetaraan Gender di Kota Palangka Raya” menunjukkan bahwa perempuan memiliki peran penting dalam keluarga, dunia kerja, dan pembangunan masyarakat. Wanita bekerja tidak hanya berkontribusi pada ekonomi keluarga, tetapi juga menjadi bagian penting dalam peningkatan kualitas hidup rumah tangga.

Pelatihan keterampilan rumah tangga dapat menjadi sarana pemberdayaan perempuan karena mampu meningkatkan kemampuan produktif, kemandirian, dan peluang ekonomi keluarga. Kegiatan ini juga memperkuat pemahaman bahwa kesetaraan gender dalam rumah tangga perlu diwujudkan melalui pembagian peran yang adil, komunikasi keluarga, dukungan terhadap perempuan bekerja, serta pengakuan terhadap kontribusi perempuan dalam berbagai bidang.

Dengan adanya kegiatan ini, peserta diharapkan mampu menerapkan nilai-nilai kesetaraan gender dalam keluarga, meningkatkan keterampilan produktif, mengelola keuangan

rumah tangga secara sederhana, dan mengembangkan potensi usaha rumahan yang berkelanjutan.

Saran

Perempuan bekerja perlu terus didukung agar dapat menjalankan perannya secara seimbang antara pekerjaan, keluarga, dan pengembangan diri. Keluarga juga perlu membangun komunikasi yang baik agar pembagian peran rumah tangga dapat dilakukan secara adil.

Pemerintah daerah, perguruan tinggi, organisasi perempuan, dan lembaga masyarakat diharapkan dapat terus melaksanakan pelatihan keterampilan, literasi keuangan, kewirausahaan rumah tangga, serta sosialisasi kesetaraan gender. Kegiatan pendampingan juga perlu dilakukan secara berkelanjutan agar keterampilan yang diperoleh peserta dapat berkembang menjadi kegiatan produktif yang bernilai ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2025). *Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja menurut jenis kelamin*. BPS.
- Badan Pusat Statistik. (2025). *Perempuan sebagai tenaga profesional menurut kabupaten/kota*. BPS.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Tengah. (2025). *Indeks Pembangunan Gender Provinsi Kalimantan Tengah 2024*. BPS Provinsi Kalimantan Tengah.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Tengah. (2025). *Indeks Ketimpangan Gender Kalimantan Tengah 2024*. BPS Provinsi Kalimantan Tengah.
- Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Provinsi Kalimantan Tengah. (2024). *Data Terpilah Gender dan Anak Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2024*. DP3APPKB Provinsi Kalimantan Tengah.
- Fakih, M. (2013). *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Handayani, T., & Sugiarti. (2017). *Konsep dan Teknik Penelitian Gender*. Malang: UMM Press.
- Hubeis, A. V. S. (2010). *Pemberdayaan Perempuan dari Masa ke Masa*. Bogor: IPB Press.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia. (2023). *Pembangunan Manusia Berbasis Gender*. KemenPPPA RI.
- Moser, C. O. N. (1993). *Gender Planning and Development: Theory, Practice and Training*. London: Routledge.
- Nugroho, R. (2011). *Gender dan Strategi Pengarusutamaannya di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Puspitawati, H. (2012). *Gender dan Keluarga: Konsep dan Realita di Indonesia*. Bogor: IPB Press.
- Sajogyo, P. (1985). *Peranan Wanita dalam Perkembangan Masyarakat Desa*. Jakarta: Rajawali.
- Saptari, R., & Holzner, B. (2016). *Perempuan, Kerja, dan Perubahan Sosial*. Jakarta: Kalyanamitra.
- Suharto, E. (2017). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama.